

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

1. Pendidikan akhlak adalah suatu rangkaian yang manunggal dari upaya mengalihkan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai dalam membentuk kepribadian yang utama berdasarkan nilai-nilai ilahiyah/ ketuhanan. Dasar pendidikan akhlak, terdiri dari aspek : 1. Yuridis, 2. Religius, 3. Psikologis. Tujuan pendidikan akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk manusia lainnya, menjadikan orang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah. Macam-macam pendidikan akhlak : 1. Akhlak Mahmudah yaitu sikap dan perbuatan manusia yang mulia dan terpuji menurut akal dan syara', 2. Akhlak Madzmumah adalah sikap dan perbuatan manusia yang tercela dan jelek menurut akal dan syara'.
  
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kewajiban zakat yaitu :
  1. Amanah (jujur dapat dipercaya)
  2. Sabar
  3. Syukur nikmat
  4. Adil
  5. Ar-Rahmah (kasih sayang)
  6. As-Sakhaa (dermawan)

7. At-Ta'awun (tolong menolong)
  8. Menghilangkan sifat bakhil (kikir)
  9. Menghilangkan sifat hasad (dengki/ iri)
3. Implementasi nilai-nilai zakat dalam pendidikan, meliputi :
- a. Metode pengajaran nilai-nilai zakat, terdiri dari :
    1. Metode demonstrasi / eksperimen
    2. Metode bi al-mau'idah
    3. Metode pujian dan celaan
    4. Metode introspeksi
  - b. Prinsip-prinsip dalam penanaman nilai zakat :
    1. Akhlak adalah makna terpenting
    2. Akhlak itu adalah kebiasaan
    3. Akhlak Islam ditunjukkan ajaran Islam
    4. Tujuan tertinggi akhlak ialah kebahagiaan dunia dan akherat.
    5. Agama Islam adalah sumber terpenting bagi akhlak.
    6. Teori akhlak ditentukan lima segi :
      - a. Hati nurani (*moral conscience*)
      - b. Paksaan akhlak (*moral obligations*)
      - c. Hukum akhlak (*moral judgment*)
      - d. Tanggung jawab akhlak (*moral responsibility*)
      - e. Ganjaran akhlak (*moral rewards*)

- c. Faktor-Faktor yang mendukung terhadap penanaman nilai-nilai zakat, yaitu :
1. Faktor internal yang meliputi : insting, akal, adat, kepercayaan / agama yang dianut, keinginan dan hati nurani.
  2. Faktor eksternal, meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- d. Faktor-faktor yang menghambat terhadap pelaksanaan zakat :
1. Segi muzakki : belum sadar pada kewajiban zakat dan bila sudah sadar tapi enggan karena tidak percaya pada panitia pengumpul zakat
  2. Segi penerima / mustahiq : enggan menerima zakat karena gengsi.
  3. Segi penyalur zakat : sudah ada sistem pajak, pemerintah yang ada tidak memenuhi syarat, dan masyarakat kurang percaya.